**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BLOK PECAHAN TERHADAP MINAT**

**BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS**

**III SD INPRES UNGGULAN TODDOPULI KECAMATAN**

**PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR**

**Muh. Haedar**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

[zbhaedar@gmail.com](mailto:zbhaedar@gmail.com)

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penenlitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana gambaran penggunaan media Blok Pecahan pada mata pelajaran matematika.Bagaimana gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan Apakah terdapat pengaruh penggunaan media Blok Pecahan terhadap minat belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuli Kec. Panakkukang Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk menggambarkan penggunaan Media Blok Pecahan pada mata pelajaran matematika. Untuk menggambarkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan Untuk menegetahui pengaruh penggunaan Media Blok Pecahan pada mata pelajaran matematika siswa kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuli Kec. Panakkukang Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Eksperimen dan desain penelitian Tru Eksperimen Design. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuli. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini berdasarkan tekhnik simple random sampling yaitu siswa kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuli Kec. Panakkukang Kota Makassar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket minat belajar, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu anlisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan independent sample T-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas. Kesimpulan dari penelitian ini yakni proses pembelajaran dengan menggunakan media Blok Pecahan berlangsung secara efektif. Selain itu, minat belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat setelah diberi perlakuan menggunakan media Blok Pecahan dibanding dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media Blok Pecahan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media blok pecahan memberikan pengaruh terhadap minat belajar pada mata pelajaran Matematika siswa kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuli Kec. Panakkukang Kota Makassar.

**Kata Kunci**: *Media Blok Pecahan, Minat belajar, Pembelajaran Matematika di SD*

**PENDAHULUAN**

Matematika merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam berbagai ilmu pengetahuan, namun seringkali Matematika dipahami oleh siswa sebagai mata pelajaran yang dipenuhi oleh rumus dan perhitungan yang membosankan hingga banyak siswa yang beranggapan bahwa Matematika itu sulit dan berdampak pada minat belajar siswa. Dalam pembelajaran Matematika yang abstrak, tentunya tidak sedikit siswa yang akan beranggapan bahwa Matematika itu sulit. Untuk itu, dalam pembelajarannya diperlukan alat bantu berupa media pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa agar dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga siswa lebih cepat memahami materi. Hal tersebut sejalan dengan Pengertian pembelajaran menurut Undang – Undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran, tidak cukup hanya guru dan siswa saja namun, membutuhkan perantara sebagai sumber belajar yang berupa media pembelajaran agar interaksi antara guru dan siswa dapat berjalan secara efektif.

Pemanfaatan media pembelajaran tentunya berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Arsyad (2013: 2) menyatakan “media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya”. Mengingat akan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka peran guru dalam pemilihan media pembelajaran harus lebih kreatif dan tentunya sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, penggunaan media 4 pembelajaran harus ditingkatkan agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Lebih lanjut, siswa secara langsung dapat berinteraksi dengan benda yang nyata dengan penggunaan media maka juga akan berpengaruh pada minat belajar siswa.

Minat belajar siswa pada dasarnya adalah suatu cara yang dilakukan dalam menarik perhatian agar siswa dapat merasa senang dan nyaman terhadap suatu pelajaran. Menurut Bernard (Susanto, 2014) minat merupakan kondisi yang tidak timbul secara tiba-tiba, minat timbul karena adanya kebiasaan, pengalaman dan partisipasi yang diperoleh saat belajar atau mengerjakan sesuatu. Minat bukanlah aspek bawaan dari siswa, melainkan suatu keadaan yang dipengaruhi oleh lingkungan sehingga sifatnya dapat berubah-ubah. Untuk melihat terwujudnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan bahwa siswa dikatakan berminat mengikuti pembelajaran menurut Sumarno, dkk (2017: 165) diantaranya: “(1) Perasaan senang; (2) ketertarikan; (3) perhatian; (4) keterlibatan dalam belajar; (5) rajin belajar dan mengerjakan tugas; (6) tekun dan disiplin dalam belajar; (7) memiliki jadwal mengajar”.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 02 sampai 07 Desember 2019 di sd inpres unggulan toddopuli bahwa Guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang tepat sebagai sarana pembelajaran dalam menjelaskan materi pecahan. Hal ini dikhawatirkan akan membuat siswa salah persepsi dalam memahami konsep pecahan sehingga menganggap pelajaran yang diberikan susah atau bahkan membosankan serta juga kurang bervariasi menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk 5 membangkitkan semangat belajar siswa. Sehingga berdampak pada minat beajar siswa. Beberapa masalah yang ada pada sebagian siswa seperti kurangnya minat belajar siswa, rendahnya hasil belajar siswa perlu di atasi. Selain itu, sebagian siswa cenderung pasif dimana siswa hanya duduk dan mendengarkan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Pada saat proses pembelajaran guru juga kurang bervariasi menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan respon dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran Blok Pecahan. Berdasarkan Jurnal Pendidikan yang ditulis oleh Purwanto dan Oktavia (2013) dengan judul Penggunaan Media Blok Pecahan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pengurangan Pecahan di Sekolah Dasar, menyatakan bahwa media Blok pecahan dapat meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2014) dengan judul Penggunaan Alat Peraga Blok Pecahan dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN Cakung Barat 04 Pagi menunjukkan bahwa alat peraga Blok Pecahan dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa mengenai materi pecahan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Blok Pecahan terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuli Kec. Panakkukang Kota Makassar

**Media Pembelajaran**

Arsyad (2017: 3) mendefinisikan “kata ‘media’ berasal dari bahasa Latin yakni ‘medius’ yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau’ pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”. Selanjutnya, Djamarah, dkk (2010) mendefinisikan media sebagai wahana penyalur informasi atau penyalur pesan yang dalam kehadirannya mempunyai arti yang cukup penting karena media dapat berfungsi sebagai alat bantu, dan juga dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Seringkali ketika mendengar kata media dalam dunia pendidikan, tentu sangat erat kaitannya antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Arsyad (2017: 4) menyatakan “apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran”. Selanjutnya, Rusman (Ismail, 2017: 9) juga turut mendefinisikan media pembelajaran, beliau mendefinisikan bahwa “media pembelajaran adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran”. selain itu, Mutemainnah (2014) menyatakan media pembelajaran merupakan segala bentuk alat yang dapat menyampaikan informasi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi agar dapat diterima dan sampai dengan baik kepada penerima. Sedangkan media pembelajaran merupakan segala bentuk perantara yang dapat menyampaikan informasi yang mengandung pesan pembelajaran agar dapat diterima dan dipahami oleh siswa sehingga dapat merangsang respon siswa untuk belajar.

**Media Blok Pecahan**

Menurut Halimah (Iswiranti, 2017: 312) “media blok pecahan merupakan salah satu media pembelajaran dalam Matematika yang berbentuk lingkaran terbuat dari kertas yang dipotong-potong menjadi beberapa bagian dimana potongan-potongan tersebut ukurannya sama”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sukayati, dkk (Purwanto, 2013) mengemukakan pada dasarnya media blok pecahan adalah media yang berbentuk lingkaran dan bisa dibagi sesuai dengan jumlah pecahan yang diinginkan. Media blok pecahan dapat digunakan dalam penanaman konsep pecahan kepada siswa, menyatakan pecahan ke bentuk yang ekuivalen, menyederhanakan pecahan, melakukan operasi hitung pecahan, dan membandingkan dua pecahan.

Selain itu, Media blok pecahan juga dapat digunakan pada semua materi yang terkait dengan pecahan. Sejalan dengan hal tersebut, Nahwa, dkk (2017: 92) menyatakan : Media blok pecahan merupakan alat peraga yang terbuat dari karton atau kertas yang melingkar dan dimodifikasi yang dapat membantu para guru menyampaikan pokok dari materi pecahan. Media blok pecahan dapat membangun hal hal abstrak seperti jumlah fraksi matematika.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa media blok pecahan merupakan media pembelajaran yang dapat merangsang proses berpikir siswa karena bentuknya yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan jumlah pecahan sehingga siswa dapat memainkan dan menghubungkannya secara langsung dengan konsep pecahan yang dipelajari agar pemahaman siswa yang tadinya abstrak dapat menjadi kongkret melalui pengalaman langsung.

Menurut Suharjana (2009), penjelasan mengenai langkah penggunaan media Blok Pecahan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. **Memperagakan Konsep Pecahan**

Konsep pecahan yang diperkenakan kepada siswa dimulai dari urutan 1/2 , 1/4 , dan 1/8 . Selanjutnya mengenalkan pecahan 1/3 , 1/6 , 1/12 , 1/5 , 1/10 . Sedangkan satu lingkaran utuh digunakan untuk memperagakan bilangan 1.

1. **Memperagakan Perbandingan Pecahan**

Membandingkan pecahan yang berpenyebut sama dengan cara membandingkan luasnya. Apabila penyebutnya sama, maka yang diperhatikan adalah pembilangnya. Jika pembilangnya bernilai besar, maka tanda pecahannya akan bernilai besar pula contohnya: Pecahan lebih luas dari potongan , maka > atau < . Membandingkan pecahan yang pembilangnya sama dengan cara membandingkan luasnya. Apabila pembilangnya sama maka yang diperhatikan adalah nilai dari penyebutnya. Penyebut yang bernilai besar pecahannya justru bernilai kecil, contohnya: Potongan pecahan lebih luas dari maka > atau < .

1. **Memperagakan Pecahan Senilai**

Pecahan senilai dapat diperagakan dengan membandingkan luasnya, contohnya:1/2, 2/4, 3/6, 4/6. 6/12, Jadi, bila potongan-potongan dari masing-masing pecahan yang dibandingkan mempunyai luas yang sama atau apabila kedua potongan pecahan tersebut dihimpitkan tepat saling menutupi, maka dua pecahan tersebut merupakan pecahan senilai. Pecahan akan senilai bila pembilang dan penyebut dikalikan atau dibagi dengan bilangan yang sama.

1. **Memperagakan Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan**

Penjumlahan pecahan berpenyebut sama dapat dilakukan dengan menjumlahkan pembilang dari kedua pecahan tersebut, sedangkan penyebutnya tetap contohnya: + = . Pengurangan pecahan yang berpenyebut sama dapat dilakukan dengan mengurangkan pembilangnya, sedangkan penyebutnya sama dengan kedua pecahan tersebut, contohnya: - = = =

**Minat Belajar**

Menurut Susanto (2014) minat merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan munculnya ketertarikan terhadap sesuatu sehingga menimbulkan perasaan senang dan lama kelamaan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Sefriana (Ismail, 2017: 16) yang menyatakan “minat merupakan ketertarikan akan sesuatu objek yang berasal dari hati, bukan karena paksaan dari orang lain”. Hal ini berarti bahwa minat timbul karena adanya ketertarikan terhadap sesuatu sehingga seseorang akan cenderung menyukai hal yang membuatnya tertarik.

Minat merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar ataupun dari dalam dirinya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkannya untuk menimbulkan perasaan senang dalam melakukan sesuatu. Menurut Safari (Ismail, 2017) Indikator minat ada empat yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:: (a) perasaan senang, (b) ketertarikan siswa, **(**c) perhatian siswa, dan (d) keterlibatan siswa.

**Pembelajaran Matematika di SD**

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Pada usia peserta didik sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun), menurut teori kognitif Piaget termasuk pada tahap operasional konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Karena keabstrakannya matematika dianggap tidak mudah untuk dipahami oleh peserta didik sekolah dasar pada umumnya (Rohartati,2017: 141). Sejalan dengan itu Amir (2014: 75) mengatakan bahwa “Pembelajaran Matematika merupakan suatu upaya untuk memfasilitasi, mendorong, dan mendukung siswa dalam belajar Matematika”. Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang selalu menarik karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat peserta didik dan hakikat matematika.

Menurut Supatmono (2009) matematika adalah “ilmu yang tidak jauh dari realitas kehidupan manusia”. Pada zaman purba, berabad-abad sebelum Masehi, manusia telah mempunyai kesadaran akan bentuk-bentuk benda di sekitarnya yang berbeda satu dengan lainnya. Batu berbeda dengan kayu, gunung berbeda dengan laut, pohon yang satu berbeda dengan pohon yang lain. Kesadaran semacam inilah yang menjadi bibit lahirnya geometri. Selain itu hal yang sama juga dikemukakan oleh Suherman (2003) matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Agar konsep matematika yang terbentuk itu dapat dipahami orang lain dan dapat dengan mudah dimanipulasi secara tepat, maka digunakan notasi dan istilah yang cermat yang disepakati bersama secara global (universal) yang dikenal dengan bahasa matematika.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir logis dan cara bernalar yang dapat melahirkan sebuah ide yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan media blok pecahan sebagai variabel bebas dan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebagai variabel terikat dengan menggunakan desain penelitian *True Exsperimental Design.*

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Blok Pecahan menjadi *independent variable* (X) yang berarti memfokuskan penggunaan media Blok Pecahan untuk meningkatkan ketertarikan atau minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Media Blok Pecahan merupakan media pembelajaran yang dapat merangsang proses berpikir siswa karena bentuknya yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan jumlah pecahan sehingga siswa dapat memainkan dan menghubungkannya secara langsung dengan konsep pecahan yang dipelajari agar pemahaman siswa yang tadinya abstrak dapat menjadi kongkret melalui pengalaman langsung.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) pada penelitian ini adalah minat merupakan salah satu faktor pendorong agar siswa tertarik dan merasa senang saat belajar. Minat dalam diri siswa timbul karena adanya dorongan dari dalam diri maupun lingkungan belajar. Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yang diukur menggunakan angket terhadap subjek. Minat belajar Matematika dalam penelitian ini adalah skor total yang menggambarkan tingkat minat dengan indikator: (a) perasaan senang, (b) ketertarikan siswa, (c) perhatian siswa, dan (d) keterlibatan siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas III SD Inpres Unggulan Tuddopuli yang terdiri dari 77 siswa. Penentuan populasi penelitian ini berdasarkan tingkat kehomogenan akreditasi sekolah. Pada populasi ini sekolah memiliki dua kelas III. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 39 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *simpel random sampling* yang dilakukan dengan teknik pengambilan secara acak.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, lembar observasi, dan dokumentasi. Prosedur penelitiannya sebagai berikut: Tahap persiapandilakukan untuk mengetahui minat belajar matematika siswa kelas. *Pretest* ini dilakukan sebelum pemberian treatment (tindakan) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian *Treatment* pada kelas eksperimen menggunakan media blok pecahan dan pemberian treatment pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pada tahap *Posttest*, peserta didik akan diberikan *post-test* untuk mengetahui minat belajar peserta didik setelah diberikan Tindakan baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif, analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Deskriptif kualitatif digunakan untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran melalui observasi. Analisis deskriptif bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan minat belajar matematika baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen dan yang analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan uji beda (uji-t). sebelum dilakukan uji pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, dimana semua data diolah pada sistem SPSS versi 20.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media blok pecahan boleh dikatakan efektif. Hal ini dibuktikan dari penggunaan media blok pecahan pada mata pelajaran matematika pada kelas eksperimen memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Pengguanaan media blok pecahan pada mata pelajaran Matematika di kelas ekperimen memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan media blok pecahan hasil pelaksanaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Lembar Keterlaksaan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan yang Diamati** | **Skor** | | |
| **Pertemuan 1** | **Pertemuan 2** | **Pertemuan 3** |
| 1. | Pembuka | 2 | 2 | 2 |
| 2. | Penyampaian Materi Konsep Pecahan | 2 | 3 | 3 |
| 3. | Proses Diskusi Siswa | 2 | 2 | 3 |
| 4. | Umpan Balik | 1 | 2 | 2 |
| 5. | Penutup | 2 | 2 | 3 |
| Total | | 9 | 12 | 13 |
| Persentase Total | | 60% | 80% | 86,67% |
| Kategori | | Cukup Efektif | Efektif | Sangat Efektif |

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan I proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaian 60% berada pada kategori cukup efektif. Pada pertemuan II proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaian 73% berada pada kategori efektif. Sedangkan pada pertemuan III proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaian 86,67% berada pada kategori sangat efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Blok Pecahan berlangsung secara efektif dikarenakan persentase kategori baik setiap pertemuan meningkat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media blok pecahan berlangsung secara efektif dikarenakan kategori presentase untuk setiap pertemuan meningkat.

menggunakan media blok pecahan berlangsung secara efektif dikarenakan kategori presentase untuk setiap pertemuan meningkat.

Nilai statistik deskriptif hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 60 Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pre-Test Eksperimen | 39 | 45 | 107 | 75.00 | 14.683 |
| Post-Test Eksperimen | 39 | 64 | 115 | 91.79 | 9.863 |
| Pre-Test Kontrol | 38 | 45 | 115 | 72.21 | 18.102 |
| Post-Test Kontrol | 38 | 57 | 109 | 78.89 | 14.140 |
| Valid N (listwise) | 38 |  |  |  |  |

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) nilai pre-test kelas eksperimen sebesar 75.00. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 14.683, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 107 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 45 dan rentang nilai (range) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 62. Rata-rata (mean) nilai pre-test kelas kontrol sebesar 72.21, sedangkan nilai tengah (median) sebesar dan modus (mode) sebesar. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 18.102, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 115 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 45 dan rentang nilai (range) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 70.

Berdasarkan data di atas rata-rata (mean) nilai post-test kelas eksperimen sebesar 91.79, sedangkan nilai tengah (median) sebesar dan modus (mode) sebesar . Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 9.863, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 115 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 64 dan rentang nilai (range) antara lain nilai tertinggi dan nilsi terendah adalah 51. Rata-rata (mean) nilai post-test kelas kontrol sebesar 78.89, sedangkan nilai tengah (median) sebesar dan modus (mode) sebesar . Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 14.140, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 109 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 57 dan rentang nilai (range) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 52.

Hasil Analisis Statistik Inferensial, Berdasarkan persyaratan analisis maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan sistem *IBM SPSS Statistic Version 20*, Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov.* Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitaspada output *Kolmogorov- Smirnov* tes lebih besar daripada nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-test* Kelas V SDN 359 Sogi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Data** | ***Sig*** | **Keterangan** |
| *Pre-test* Kelas Eksperimen | 0,764 | 0,764 > 0,05 = normal |
| *Pre-test* Kelas Kontrol | 0,463 | 0,463 > 0,05 = normal |
| *Post-test* Kelas Eksperimen | 0,198 | 0,198 > 0,05 = normal |
| *Post-test* Kelas Kontrol | 0,170 | 0,170 > 0,05 = normal |

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa data dari hasil *pretest* dan *posttest*  kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai *sig > 0,05*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kelas sampel berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample t-Test* didapatkan hasil,yaitu:

Tabel 4. Hasil Uji *Independent Sample T-Test pre-test dan post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Data** | **T** | **df** | **Nilai Probabilitas** | **Keterangan** |
| *Post-Test* Kelas Eksperimen dan *Post-Test* Kelas Kontrol | 4,632 | 65,961 | 0,000 | 0,000 < 0,05 = ada perbedaan |

Untuk melihat apakah ada perbedaan rata- rata minat belajar siswa antara model pembelajaran yang menggunakan media blok pecahan dengan tidak menggunakan media blok pecahan maka gunakan tabel grub statistics di SPSS dengan melihat nilai mean, jika ketika nilai *post test* kelas eksperimen lebih besar dari pada *post test* kelas control maka penggunaan media blok pecahan efektif dari pada tanpa menggunakan media blok pecahan. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media blok pecahandan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media blok pecahan. Jika nilai thitung > ttabel dibandingkan maka terdapat perbedaan yang signifikan. Dari tabel 4.12 diperoleh thitung sebesar 4,632 dan nilai ttabel sebesar 1,997 dengan tingkat signifikansi 0,05 df sebesar 66. Hal ini berarti bahwa thitung > ttabel, (4,632 >1,997), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media belok pecahan terhadap minat belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuili.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran blok pecahan pada kelas eksperimen berlangsung secara efektif dikarenakan kategori presentase untuk setiap pertemuan meningkat.
2. Minat belajar siswa pada kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan minat belajar siswa pada kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *post-test* pada kelas eksperimen berada pada kategori berminat sedangkan pada kelas kontrol berada pada kurang berminat.
3. Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran blok pecahan. Hal ini karena adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran blok pecahan dan kelas kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran blok pecahan. Hal ini disebabkan karena nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05.

Berdasarakan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran dari hasil penelitian untuk pihak-pihak lain, antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah, memberikan apresiasi terhadap guru-guru yang mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa salah satunya media blok pecahan
2. Bagi siswa, diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif, antusias, serta perasaan senang terkait dengan penggunaan media blok pecahan.
3. Bagi Penelitian Lain, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian serta dapat mengembangan media blok pecahan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.*.*

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Zainal. 2016. *Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimin. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Depdiknas. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI.2007.11)

Djaelani, dkk. 2013. *Penggunaan Media Blok Pecahan untuk Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Bilangan Pecahan Sederhana pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Jatisrono.* (online), Vol. 1 No. 7. <https://eprints.uns.ac.id/> (diakses 10 Januari 2020).

Djamarah, Syaiful, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fadlilah, dkk. 2016. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Alat Peraga Blok Pecahan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Balangan 1 Minggir Sleman Yogyakarta*. Skripsi* (0nline). (diakses 10 Januari 2020).

Hendra. 2017. Pengaruh Penerapan Media Video Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar*. Skripsi* . Makassar: Program Studi Pendidikan guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Heruman. 2009. *Model Pembelajaran Matematika.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Iswiranti,Dini, dkk. 2017. *Penerapan Pendekatan Realistik Mathematics Education (RME) dengan Media Blok Pecahan dalam Peningkatan Hasil Belajaran Matematika Tentang Pecahan pada Siswa Kelas IV SD*. *Kaam Cendekia,* (online). Vol.5, No.4.1, <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/pgsdkebumen>, (diakses 18 Januari 2020).

Misbahuddin. 2014. *Anaisis Data Penelitian Statistik.*Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mutemainnah. 2014. Penerapan Media Animasi Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 36 Bontosunggu Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba*. Skripsi* . Makassar: Program Studi Pendidikan guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Nahwa, dkk. 2017. *Increasing Mathematics Learning Outcomes Of The Additive Fractions Using Fractional Block Media Toward Students With Visual Impairment*. *European Journal of Special Education Research,* (online). Vol.2, No.2, 7. <https://oapub.org/edu/index.php/ejse/article/view/462>, (diakses 8 Januari 2020).

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran.*Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.

Purwanto, dkk. 2013. *Penggunaan Media Blok Pecahan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pengurangan Pecahan di Sekolah dasar.JPGSD,* (online). Vol. 01 No. 02. 1. [http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/jurnal-penelitian pgsd/article/view/3175/5429](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/jurnal-penelitian%20pgsd/article/view/3175/5429), (diakses 15 Januari 2020).

Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian. Bandung: Rajawali Pers

Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : K E N C A N A

Sariyanto, Didik, dkk. 2013. Pengaruh Penggunaan Media Blok Pecahan dan Media Realita Terhadap Pemahaman Konsep Pecahan Siswa Kelas IV SD Negeri Pilang 1 Masaren Sragen*. Skripsi* (online). (diakses 15 Januari 2020).

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suherman,Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer.* Edisi Revisi. Bandung: JICA-UPI.

Suharjana, Agus, dkk. 2009. *Modul Pemanfaatan Alat Peraga Matematika Dalam Pembelajaran di SD*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.

Sumarno. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Aditama.

Supatmono, Catur. 2009. *Matematika Asyik*. Jakarta: Grasindo.

Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana

Thoifah, I’anatut. 2015. *Statistik Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif.* Malang: Madani.

Ulfah, Maria. 2014. Penggunaan Alat Peraga Blok Pecahan dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Cakung Barat 04 Pagi*. Skripsi* (online). (diakses 15 Januari 2020).

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikaan Nasional.* Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional